

KESALAHAN BERBAHASA DALAM MEDIA MASSA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN PUBLIK

Azkiyasahira¹), (St. Nur Fadillah²), (Abdul Haliq³)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

[1askiyasahira247@gmail.com](mailto:askiyasahira247@gmail.com), [2nurf60041@gmail.com](mailto:nurf60041@gmail.com))

ABSTRACT

This article discusses language errors that occur in mass media and their impact on public understanding. In the digital era, language serves as an important communication tool, but the use of incorrect language on social media platforms often leads to misunderstandings. Various types of errors such as spelling, morphology, syntax, and semantics can damage the credibility of the message and prevent the public from understanding the information conveyed. This study uses a literature study method to identify, describe, and classify these language errors and offers solutions and strategies to reduce language errors in mass media.

Keywords: language errors, mass media, public understanding.

ABSTRAK

Artikel ini membahas kesalahan berbahasa yang terjadi di media massa dan dampaknya terhadap pemahaman publik. Dalam era digital, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi penting, tetapi penggunaan bahasa yang salah di platform media sosial seringkali menimbulkan kesalahpahaman. Berbagai jenis kesalahan seperti kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik dapat merusak kredibilitas pesan serta menghalangi masyarakat dalam memahami informasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut serta menawarkan solusi dan strategi untuk mengurangi kesalahan berbahasa di media massa.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, media massa, pemahaman publik.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang penting, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, bahasa digunakan oleh

masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengenali identitas mereka (Nababan et al., 2024). Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan, mengekspresikan, dan menjelaskan berbagai hal secara

jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, fungsi bahasa dalam komunikasi melalui media sosial menjadi semakin penting. Fenomena ini menghadirkan tantangan tersendiri terkait penggunaan bahasa, yang sering kali berujung pada kesalahan dalam berbahasa di platform-platform media sosial. Keberagaman platform, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, telah menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis dan kompleks. Penggunaan teknologi dan media sosial ini memang dapat memberikan dampak positif, tetapi di sisi lain, juga menimbulkan berbagai tantangan yang perlu kita hadapi (Nababan et al., 2024).

Pertama-tama, fenomena singkatan atau akronim merupakan salah satu dampak yang muncul akibat perkembangan media sosial. Penggunaan istilah yang seringkali tidak umum dalam percakapan sehari-hari ini bisa memicu kesalahpahaman di antara pengguna media sosial. Selain itu, penggunaan emoji dan simbol grafis menambah nuansa baru dalam komunikasi digital.

Meskipun emoji memiliki kelebihan dalam menyampaikan ekspresi dan emosi secara visual, ia juga bisa menimbulkan ambiguitas dan kesalahpahaman. Contohnya, emoji dengan ekspresi wajah yang mirip dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap orang. Ini menunjukkan bahwa meski bahasa digital cenderung menjadi lebih visual, penggunaannya tetap memerlukan ketelitian dalam menafsirkan makna yang terkandung (Nababan et al., 2024).

Di sisi lain, perubahan kebijakan privasi dan aturan di media sosial juga berpotensi memengaruhi bentuk dan konten komunikasi. Sebagai ilustrasi, pembatasan karakter di Twitter atau perubahan algoritma pada platform lainnya bisa mengubah cara orang berinteraksi. Ketidakpahaman terhadap perubahan-perubahan ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam merangkai pesan atau merespons komentar, mengingat adanya batasan tertentu yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa di era digital menghadapi beragam tantangan, yang mencakup

penggunaan singkatan, emoji, dan perubahan kebijakan media sosial. Kesalahan berbahasa yang muncul akibat tantangan-tantangan tersebut dapat berdampak negative pada pemahaman publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesalahan berbahasa dalam konteks media sosial. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman kita tentang penggunaan bahasa di era digital

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang kesalahan berbahasa dalam media massa dan dampaknya terhadap pemahaman publik.

Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang kesalahan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan tersebut.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun

yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian, selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis- Jenis Kesalahan Berbahasa di Media Massa

Aturan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di muka umum dapat dilihat dari penggunaan bahasa ini pada papan tanda yang dipasang di berbagai tempat seperti di gedung perkantoran, kawasan pemukiman, dan tempat usaha komersial. Selain itu, media massa juga berperan referensial dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti kaidah yang baik dan benar ketika menggunakan bahasa Indonesia di media massa.

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi terpenting dalam media massa cetak dan elektronik. Penggunaan bahasa yang tepat dan akurat sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat

diterima secara positif oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya kita sering menemui kesalahan berbahasa di media massa. Hal ini dapat mengurangi kualitas informasi dan bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahan-kesalahan ini dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek linguistik seperti ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik.

a. Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Salah satu masalah yang paling umum dalam media massa adalah kesalahan bahasa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Misalnya, kita melihat koma digunakan secara tidak tepat atau huruf besar sering digunakan alih-alih huruf kecil. (Saputro et al., 2021) dalam kajiannya tentang kesalahan berbahasa pada surat kabar Republika menemukan bahwa kesalahan ejaan seperti kesalahan penggunaan awalan me(N), kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan tanda baca cukup sering terjadi. Kesalahan-kesalahan ini tidak saja merusak keindahan bahasa tetapi juga

mengaburkan makna kalimat yang sedang disampaikan.

b. Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologi umum terjadi di media massa. Morfologi sendiri berhubungan dengan pembentukan kata dan mencakup penggunaan awalan dan akhiran. Kesalahan tersebut dapat terjadi dalam bentuk penggunaan sufiks yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia, kesalahan pengulangan bentuk kata, atau kesalahan pembentukan kata majemuk yang tidak tepat. Kesalahan ini sering terjadi karena penulis atau editor tidak memahami struktur kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya, penggunaan awalan tidak beraturan me(N) dapat mengubah arti kata atau membuat kalimat menjadi tidak baku. Pentingnya analisis kesalahan morfologi untuk meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan di media massa.

c. Kesalahan Sintaksis

Penggunaan bahasa di media massa merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Sintaksis, yang berhubungan dengan struktur kalimat dan hubungan antara komponen kalimat, memainkan peran penting

dalam mengomunikasikan informasi dengan jelas. Kesalahan sintaksis dapat terjadi dalam bentuk penggunaan konjungsi yang salah, preposisi yang salah tempat, atau konstruksi kalimat yang tidak efektif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ambiguitas. (Dawa et al., 2020), dalam penelitiannya terhadap kolumnis *Victory News*, menemukan bahwa sejumlah besar kalimat tidak terstruktur dengan baik, sehingga mengurangi kejelasan dan keakuratan informasi yang disampaikan. Jenis kesalahan sintaksis ini sering terjadi karena penulis tidak memahami tata bahasa dengan benar atau terburu-buru mempelajari sesuatu yang baru.

d. Kesalahan Semantik

Dalam media massa, kesalahan sering terjadi, terutama dalam penggunaan kata dan kalimat yang berkaitan dengan makna. Kesalahan ini sering terjadi akibat pemilihan kata yang kurang tepat atau penggunaan ungkapan asing yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Media massa kerap kali menggunakan istilah asing secara berlebihan tanpa memberikan padanannya yang jelas dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat

membbingungkan pembaca. Upaya untuk mengoreksi kesalahan bahasa yang benar-benar mengakibatkan kesalahan, juga dikenal sebagai koreksi berlebihan, juga sering terjadi. Kesalahan semantik seperti itu dapat berdampak negatif pada pemahaman pembaca dan juga dapat merusak kredibilitas media. (Arum Sari et al., 2023) menekankan pentingnya pemilihan kata yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kesalahan bahasa di media massa muncul karena banyak faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya jumlah editor, terutama yang masih *fresh graduate* dan minim pengalaman. Selain itu, tekanan waktu dan tujuan produksi yang ketat membuat penulis dan editor kurang berhati-hati dalam penggunaan bahasa. Upaya untuk menarik perhatian pembaca sering kali mengakibatkan penggunaan terminologi asing atau kutipan langsung tanpa penanganan tata bahasa yang tepat, sehingga meningkatkan risiko kesalahan tata bahasa.

Media massa perlu melakukan upaya yang besar untuk memerangi

berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa. Sebelum mengunggah berita, sangat penting untuk memeriksa kembali guna memastikan berita tersebut sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia yang berlaku. Ini juga merupakan solusi efektif bagi penulis dan editor untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui kursus bahasa dan pengalaman profesional. Selain itu, masyarakat dan media massa perlu terus mengedukasi dan mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan pedoman resmi seperti PUEBI sebagai referensi tertulis harus diterapkan secara konsisten untuk meminimalkan kesalahan bahasa yang ada.

Penyebab Kesalahan Berbahasa di Media Massa

Kesalahan bahasa yang terjadi di media massa merupakan fenomena kompleks yang diakibatkan oleh pengaruh banyak faktor yang saling terkait. Di dunia saat ini, di mana teknologi dan komunikasi modern berkembang pesat, terutama media sosial dan platform digital yang semakin populer, penyebab kesalahan berbahasa semakin beragam dan karenanya memerlukan penelitian mendalam.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa di media massa adalah besarnya dampak media sosial terhadap pola komunikasi generasi muda (Safira Afifah & Usiono Usiono, 2025). Media sosial mendorong penggunaan bahasa yang lebih informal dan tidak resmi, yang seringkali tidak mengikuti norma baku bahasa Indonesia. Saat berinteraksi di platform seperti *WhatsApp*, *Twitter*, dan *Instagram*, pengguna sering menggunakan singkatan, bahasa gaul, dan campuran bahasa asing, mengabaikan kaidah bahasa Indonesia. Kebiasaan ini kemudian diterapkan pada media cetak dan digital, yang akhirnya menimbulkan kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Fenomena ini makin diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa informal di media sosial sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan dan berdampak besar pada kualitas bahasa yang digunakan di media massa.

Kurangnya program pendidikan bahasa Indonesia yang efektif menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa di media massa. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang tidak

menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan media digital saat ini. Oleh karena itu, generasi muda masih belum sepenuhnya memahami pentingnya menggunakan bahasa dengan baik dan tepat. Akibat kurangnya pemahaman ini, mereka rentan melakukan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan ekspresi saat menulis di media massa. Hasil penelitian Balai Bahasa Kalimantan Selatan juga mendukung hal tersebut, yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa di sekolah erat kaitannya dengan kurangnya pemahaman tata bahasa yang benar.

Globalisasi dan perubahan budaya telah menjadi faktor penting yang memengaruhi penggunaan bahasa di media massa. Dengan semakin banyaknya nilai-nilai dan norma-norma budaya asing, khususnya bahasa Inggris, yang merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, semakin banyak dipengaruhi oleh bahasa asing tersebut. Oleh karena itu, sering kali kita menjumpai istilah-istilah asing yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia serta perpaduan bahasa yang melanggar kaidah bahasa. Efek ini dapat menyebabkan kesalahan semantik dan pilihan kata yang mendistorsi makna

informasi yang disampaikan melalui media massa. Fenomena ini semakin dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan istilah asing yang berlebihan tanpa adanya regulasi dapat menurunkan kualitas bahasa di media massa (Arum Sari dan Maspuroh, 2023).

Dalam jurnalisme, tekanan waktu dan target produksi yang ketat sering kali menjadi penyebab utama kesalahan bahasa. Agar dapat menyampaikan berita dan informasi dengan cepat, terkini, dan unggul dibandingkan pesaingnya, media massa kerap mengabaikan ketelitian proses editorial. Karena alasan ini, banyak kesalahan bahasa seperti kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, dan kesalahan struktur kalimat sering kali tidak terdeteksi sebelum dipublikasikan. Wawancara dengan redaktur media menunjukkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam konteks media massa adalah minimnya pengalaman dan tekanan pekerjaan.

Kesalahan bahasa di media massa sering kali merupakan hasil kombinasi faktor internal, seperti kompetensi penulis dan editor, dan faktor eksternal, seperti pengaruh media sosial, pengajaran bahasa yang buruk, perubahan budaya, dan

tekanan kerja yang tinggi. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terus-menerus, mencerminkan keterampilan berbahasa anggota masyarakat dan siswa pada tahap tertentu dan secara alami dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Pemahaman Publik

Kesalahan berbahasa di ruang publik memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara masyarakat memahami pesan yang disampaikan. Kesalahan fonologi pada tulisan banner seperti penggantian, penambahan, dan pengurangan fonem tidak hanya mengakibatkan salah pengertian dan interpretasi, tetapi juga menurunkan kredibilitas pesan tersebut. Kesalahan-kesalahan ini menghalangi masyarakat untuk memahami isi pesan dengan benar serta mengurangi daya tarik dan efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa dapat mengubah pesan yang seharusnya informatif menjadi ambigu dan kurang dipercaya oleh publik (Kusyairi et al., 2024).

Di sisi lain, dalam konteks komunikasi akademik, kesalahan berbahasa juga berpengaruh terhadap

pemahaman audiens, terutama dalam presentasi dan seminar mahasiswa. Kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata yang sering terjadi pada presentasi mahasiswa dapat mengganggu konsentrasi audiens, sehingga mereka kesulitan mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini tidak hanya merugikan kualitas komunikasi tetapi juga menghambat proses pembelajaran dan diskusi yang seharusnya berlangsung dalam seminar. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan bahasa sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menyampaikan materi dengan cara yang tepat dan mudah dipahami (Siregar et al., 2024).

Dampak kesalahan berbahasa terlihat jelas dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, yang merupakan salah satu ruang publik digital. Penelitian oleh Oktavia & Siagian (2023) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan struktur tata bahasa yang tidak tepat di platform seperti Twitter dapat mengakibatkan ketidakefektifan komunikasi serta menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pengguna. Variasi bahasa yang tercampur antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing semakin mempersulit pemahaman

pesan. Kesalahan ini tidak hanya mengganggu komunikasi sehari-hari, tetapi juga berpotensi merusak kualitas literasi bahasa Indonesia di masyarakat.

Selain itu, di lingkungan perkuliahan, kesalahan berbahasa Indonesia juga memiliki dampak yang cukup serius. Kesalahan dalam ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa yang tidak baku dapat menghambat pemahaman materi kuliah, menurunkan kualitas komunikasi akademik, serta menimbulkan kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen. Kesalahan berbahasa ini tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga dapat merusak kelestarian lingkungan sosial di kampus akibat komunikasi yang tidak efektif dan miskomunikasi yang terjadi.

Secara keseluruhan, kesalahan berbahasa yang terjadi di ruang publik dan lingkungan akademik bukan sekadar masalah teknis. Selain itu, hal ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan membentuk pemahaman bersama di masyarakat. Kesalahan semacam ini berpotensi menimbulkan kebingungan, mengurangi kredibilitas pesan, menghambat proses pembelajaran, bahkan merusak citra institusi atau individu yang terlibat. Oleh karena itu, sangat penting

untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan berbahasa yang baik dan benar melalui pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan menjaga kualitas komunikasi di masyarakat.

Strategi dan Solusi untuk Mengatasi Kesalahan Berbahasa di Media Massa

Strategi dan solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa di media massa perlu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam tentang penyebab dan karakteristik kesalahan tersebut. Hal ini penting agar penerapan solusi dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi di media massa, seperti kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan pemilihan kata, umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baku, baik dari penulis maupun editor. Selain itu, tekanan untuk memproduksi berita dengan cepat juga mengurangi ketelitian dalam proses penyuntingan.

Oleh karena itu, langkah pertama yang sangat krusial adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam produksi media, khususnya penulis dan editor. Pelatihan bahasa

Indonesia yang rutin dan terstruktur perlu dilakukan agar mereka dapat memahami dan menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta tata bahasa yang benar dalam setiap karya jurnalistik yang dihasilkan.

Selain peningkatan kompetensi, penerapan sistem penyuntingan yang ketat dan berlapis juga menjadi solusi penting untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa sebelum publikasi. Proses penyuntingan harus mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap aspek ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa media yang menerapkan proses penyuntingan berlapis mampu menghasilkan kualitas bahasa yang lebih baik dan secara signifikan mengurangi kesalahan sintaksis dan ejaan (Puspitasari & Anggraini, 2022). Dalam konteks ini, editor yang kurang berpengalaman perlu mendapatkan bimbingan dan supervisi dari editor senior agar kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi dengan efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, media massa dapat menjaga kredibilitas dan kualitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Penggunaan teknologi juga merupakan solusi strategis yang tak boleh diabaikan dalam mengatasi kesalahan berbahasa di media massa. *Software* pemeriksa ejaan dan tata bahasa (*spell checker* dan *grammar checker*) dapat membantu penulis dan editor dalam mendeteksi kesalahan secara otomatis, mempercepat proses koreksi, dan meningkatkan akurasi bahasa. Namun, teknologi ini seharusnya dipandang sebagai alat bantu, bukan pengganti keahlian manusia, mengingat beberapa kesalahan yang bersifat kontekstual dan semantik masih memerlukan penilaian kritis dari editor manusia. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan manusia dan teknologi akan menghasilkan kualitas bahasa media yang optimal dan konsisten.

Selain aspek teknis, membangun budaya penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan kerja media massa menjadi strategi yang sangat penting. Kesadaran kolektif tentang pentingnya bahasa yang sesuai dengan kaidah perlu ditanamkan melalui sosialisasi, workshop, dan pengembangan pedoman editorial internal yang menekankan standar bahasa yang baku. Media massa juga memiliki peran sebagai agen pembinaan bahasa dengan menyediakan rubrik khusus yang bertujuan mengedukasi masyarakat

tentang penggunaan bahasa yang tepat sekaligus memberikan koreksi terhadap kesalahan bahasa yang sering terjadi di ruang publik digital (Azizah & Wagiran, 2023). Dengan demikian, media tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi bahasa yang efektif.

Penyediaan sumber referensi bahasa yang mudah diakses juga merupakan solusi penting untuk mendukung penulis dan editor dalam menerapkan bahasa yang benar. Media massa perlu menyediakan akses ke kamus daring, panduan ejaan, dan buku pedoman bahasa yang selalu diperbarui, sehingga staf media dapat melakukan pengecekan mandiri sebelum menulis dan mengedit. Pengembangan modul pelatihan internal serta perpustakaan digital yang berisi materi pembinaan bahasa juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa staf secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi dan solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa di media massa harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, penerapan sistem penyuntingan yang

ketat, pemanfaatan teknologi pemeriksa bahasa, pembentukan budaya bahasa yang baik, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Implementasi strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas bahasa dalam media massa, tetapi juga memperkuat fungsi media sebagai sarana edukasi bahasa bagi masyarakat luas. Dengan demikian, kesalahpahaman akibat penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat diminimalisir, dan kredibilitas media sebagai sumber informasi terpercaya akan terjaga (Mahdiyah et al., 2024).

D. Kesimpulan

Kesalahan berbahasa yang terjadi di media massa dan media sosial dapat berdampak negatif pada pemahaman masyarakat. Meningkatnya penggunaan bahasa informal dan tidak baku menyebabkan kesalahpahaman, mengurangi kredibilitas komunikasi, dan menghambat proses pembelajaran di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar melalui pendidikan dan pelatihan. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan

berbahasa ini guna menjaga kualitas komunikasi yang efektif dan terpercaya di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penggunaan bahasa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Sari, Ade Firda Rosiana, & Maspuroh, U. (2023). ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM ARTIKEL OPINI MEDIA MASSA SINDONEWS.COM SEBAGAI SARANA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>
- Azizah, A. A. N., & Wagiran, W. (2023). PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSOALAN KESALAHAN PENULISAN EJAAN BEBERAPA ARTIKEL BERITA DI MEDIA ONLINE. *JURNAL SASTRA INDONESIA (SASINDO)*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/sasindo.v12i2.46620>
- Dawa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ASPEK SINTAKSIS DALAM RUBRIK OPINI

- KORAN VICTORY NEWS
EDISI JANUARI 2019. 1(1).
- Kusyairi, K., Halimah, S. N., & Susilawati, S. (2024). KESALAHAN BERBAHASA DI RUANG PUBLIK DAN DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN MASYARAKAT. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.36420/eft.v4i02.507>
- Mahdiyah, Z., Lunawati, E. S., Monika, R. S., & Astriani, A. S. (2024). Peran Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.380>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Nst, T. K. H. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Oktavia, Z. Z. R., & Siagian, I. (2023). Dampak Dari Penggunaan Bahasa Indonesia yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3.
- Puspitasari, R. C., & Anggraini, P. (2022). KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DARING DI WEBSITE MALANG POSCO MEDIA EDISI FEBRUARI 2022. *Pena Literasi*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24853/pl.5.2.188-200>
- Safira Afifah & Usiono Usiono. (2025). Analisis Sistematis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 3(2), 09–18. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1131>
- Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., & Ulya, C. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DAN EBI PADA SURAT KABAR REPUBLIKA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 251–261. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2750>
- Siregar, A. M., Bukit, Q. H. B., Simamora, T. G., & Tansliova, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Presentasi dan Seminar Mahasiswa: Analisis Kesalahan Bahasa dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Audiens. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 66–73.

[https://doi.org/10.61132/sintak
sis.v2i3.657](https://doi.org/10.61132/sintak
sis.v2i3.657)